

475

LAPORAN PENELITIAN  
DOSEN MUDA



PEMAHAMAN ETNIS MADURA DI PERANTAUAN  
TERHADAP UNGKAPAN TRADISIONAL MADURA:  
Suatu Kajian Pragmatik

Oleh:  
Drs. Akhmad Haryono  
Dosen Fakultas Sastra

Dibiayai oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia  
Dengan Nomor Kontrak: 022/SP3/PP/DP2M/II/2006  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
OKTOBER, 2006

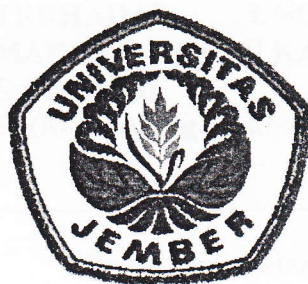
2007

2006

TIN

173

**LAPORAN PENELITIAN  
DOSEN MUDA**



**PEMAHAMAN ETNIS MADURA DI PERANTAUAN  
TERHADAP UNGKAPAN TRADISIONAL MADURA:  
Suatu Kajian Pragmatik**

Oleh:  
Drs. Akhmad Haryono

ASAL	: HADIAH / PEMBELIAN	KLAS
TERIMA	: TGL	
NO INDUK	:	

Dibiayai oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia  
Dengan Nomor Kontrak: 022/SP3/PP/DP2M/II/2006  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
OKTOBER, 2006**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1.a. Judul Penelitian : **PEMAHAMAN ETNIS MADURA DI PERANTAUAN TERHADAP UNGKAPAN TRADISIONAL MADURA: SUATU KAJIAN PRAGMATIK**  
b. Bidang ilmu : **Sastra Lisan**  
c. Kategori Penelitian : **II (Menunjang Pembangunan)**

2. Ketua Peneliti

a. Nama lengkap dan gelar : **Drs. Akhmad Haryono**  
b. Jenis kelamin : **Laki-laki**  
c. Gol. / Pangkat / NIP. : **III-b / Penata / 132 210 543**  
d. Jabatan Fungsional : **Asisten Ahli**  
e. Fakultas / Jurusan : **Sastra / Sastra Inggris**  
f. Lembaga Penelitian : **Universitas Jember**

3. Jumlah Anggota Peneliti : **2 Orang Dosen**

a. Nama Anggota Peneliti I : **Drs. Akhmad Sofyan, M. Hum.**  
c. Tenaga Administrasi : **2 Orang**

4. Lokasi Penelitian : **Jember**

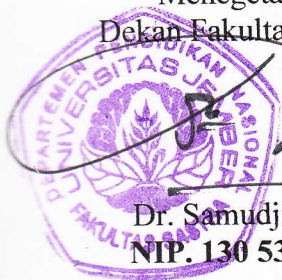
5. Lama Penelitian : **8 bulan**

7. Biaya yang diperlukan atas dasar sumbernya

a. Dari DIK Rutin : **Rp.6.000.000,- (Enam Juta Rupiah)**  
b. Sumber lain : **--**

Jember, 1 Oktober 2006  
Ketua Peneliti

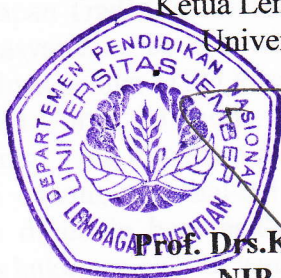
Menegetahui  
Dekan Fakultas Sastra



*Samudji*  
Dr. Samudji, MA  
NIP. 130 531 973

**Drs. Akhmad Haryono**  
NIP. 132 210 543

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember



*Kusno*  
Prof. Drs. Kusno, DEA.Ph.D.  
NIP.131 592 357



# RINGKASAN

## PEMAHAMAN ETNIS MADURA DI PERANTAUAN TERHADAP UNGKAPAN TRADISIONAL MADURA: SUATU KAJIAN PRAGMATIK (Oleh: Akhmad Haryono, Akhmad Sofyan)

Penelitian ini menggali dan membahas Ungkapan Tradisional Madura (UTM) yang ada di Kecamatan Mumbulsari Jember. Dipilihnya Kecamatan Mumbulsari sebagai lokasi penelitian karena di Kecamatan tersebut etnis Madura menempati hitungan terbesar dibandingkan dengan etnis lain.

Oleh karena itu penelitian ini berupaya Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ungkapan tradisional Madura yang dipedomani di Kecamatan Mumbulsari, Jember; Mendeskripsikan Nilai dan fungsi ungkapan tradisional Madura yang dapat dipedomani; Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ungkapan tradisional Madura yang tidak dapat dipedomani; Mendeskripsikan nilai dan fungsi ungkapan tradisional Madura yang tidak dapat dipedomani.

Penelitian ini akan memberikan dua kontribusi yang positif, yakni kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. *Dari segi teoritis* penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangsi pemikiran untuk dijadikan acuan dalam memahami ungkapan tradisional Madura di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember khususnya dan di perantauan pada umumnya. Hal ini untuk menjawab tantangan kehidupan di era globalisasi dan informasi ini yang cenderung semakin kompetitif, yang rawan untuk menimbulkan terjadinya konflik. Untuk itu diperlukan identifikasi ungkapan tradisionalnya yang merupakan bagian dari budaya daerah. *Dari segi praktis* penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para orang tua, budayawan dan para ilmuwan serta pihak-pihak terkait, dalam memahami ungkapan tradisional Madura secara benar dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan segala aspek kehidupan dan mencegah kekerasan terjadinya konflik di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengolahan hasil dan analisis data disimpulkan bahwa Pemahaman Etnis Madura terhadap nilai-nilai dan fungsi UTM di Kecamatan Mumbulsari adalah: (1) Pendidikan moral dan etika; (2) Pendidikan sopan santun dan sifat rendah hati; (3) Pendidikan Agama; (4) Menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama makhluk; (5) Pendidikan Budi Pekerti dan Tata Susila; (6) Pendidikan Kesehatan 7) Anjuran Berperilaku Jujur kepada Istri; (8) Anjuran Rajin Bekerja, trampil dan tidak Bermalas-malasan; (9) Larangan Berbuat Mencelakakan Orang Lain; (10) Anjuran Suka Mengalah kepada Orang Tua (Lnajut Usia); (11) Berhati-hati dalam hidup. Namun demikian sudah jarang para orang tua memberi nasehat kepada anaknya menggunakan Ungkapan Tradisional, sehingga para generasi muda sebagian besar sudah tidak memahami Ungkapan Tradisional Madura (UTM).

Tokoh masyarakat, budayawan, dan tokoh agama di kalangan etnis Madura berpandangan bahwa semua UTM yang dimunculkan bersumber dari syariat Islam yang bersumber pada Al Quran, Al hadits, Ijama' (pendapat para sahabat Nabi) dan pendapat para ulama'. Namun yang dijadikan alasan terhadap akibat pelanggaran yang dilakukan seseorang bukan agama, tapi hal-hal yang dianggap dapat memberikan hukuman di dunia. Hukuman di dunia bagi anak-anak dianggap lebih cepat akibatnya dan lebih ditakuti dari pada hukuman akhirat yang suatu saat masih ada pintu taubatnya.

UTM di perantauan hanya tinggal nama, kini hampir tidak menjadi pengikat dan perekat yang dapat digunakan sebagai alat untuk menata kehidupan bernegara dan



berbangsa di tengah-tengah kehidupan yang majemuk dan munculnya sentimen kedaerahan dengan berbagai permasalahan yang terjadi. Pemahaman terhadap budaya lokal yang tercermin dalam UTM sungguh-sungguh telah memudar sehingga kekuatan budaya lokal tidak lagi dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai acuan untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk di perantauan.

Ada lima pemahaman Etnis Madura di Mumbulsari, Jember terhadap nilai-nilai dan fungsi UTM yang tidak dapat dipedomani yakni: (1) Dapat melegalkan pembunuhan; (2) Memperuncing Konflik dalam Rumah Tangga; (3) Menumbuhkan rasa malas; (4) Membelenggu pilihan Anak / Menumbuhkan Sifat Otoriter dalam Keluarga; dan (5) Dapat Menyinggung Perasaan Orang Lain. UTM yang tidak dapat dipedomani ini justru melekat pada diri masyarakat etnik Madura di perantauan, sehingga sering memperkeruh suasana konflik baik antar etnik dan intra etnik maupun sekup yang lebih kecil yakni dalam rumah tangga.

Tokoh masyarakat, budayawan, dan tokoh agama di kalangan etnis Madura berpandangan bahwa semua UTM yang tidak dapat dipedomani dilihat dari makna yang tersirat (implikatur) dan fungsinya bertentangan dengan syariat Islam yang bersumber pada Al Quran, Al hadits, Ijama' (pendapat para sahabat Nabi) dan pendapat para ulama'. Namun demikian ada beberapa alasan tertentu yang melatar belakangi munculnya UTM tersebut sesuai dengan konteksnya.

Sistem nilai budaya itu begitu kuat, meresap dan berakar di dalam jiwa masyarakat pelaku budaya sehingga sulit diganti dan atau diubah dalam waktu yang singkat. Walaupun sudah begitu lama etnis Madura tinggal dan hidup di perantauan, namun pemahaman terhadap nilai-nilai budayanya yang tercermin dalam UTM yang tidak dapat di pedomani masih tetap melekat dibenaknya. Sehingga ketika terjadi konflik baik intra etnik maupun antaretniks bahkan dalam rumah tangga UTM tersebut muncul memperkeruh suasana konflik



**SUMMARY:**  
**THE COMPREHENSIVE CAPACITY OF MADURESE ETHNIC TO**  
**MADURESE TRADITIONAL SPEECH (MTS)**  
**IN MUMBULSARI, JEMBER**  
**(by Akhmad Haryono, Akhmad Sofyan)**

The research tries to dig out and discuss Madurese Traditional speech (MTS) which are found in Mumbulsari, Jember. The reason why this research is focused on Madurese people who live in Mumbulsari is that a lot of Madurese people who live in Mumbulsari interact with other ethnics, especially Javanese. Additionally, those Madurese people are not Mumbulsari native people. They have moved from their own land to Mumbulsari.

The research will identify Madurese traditional speech which are either used or not by them; and describe the value and function of Madurese traditional speech which are either used or not.

There are two significance of the research namely theoretical and practical significance. Theoretically, the research may give us explanation about Madurese traditional speech in Mumbulsari, Jember. This significance answers the challenge of globalization and information era that grows competitively. This growth can cause conflicts. Therefore, identifying the agreement of speech is needed in order to avoid misunderstanding among the people. On the other hand, practically, the result of the research may be used as a reverence for parents, cultural observers and comprehensively. Besides, it is also used for avoiding conflicts that often occur among the people.

Finally, based on the result of the discussion, it can be concluded that Madurese Traditional speech that are used by people in Mumbulsari still exist although those Madurese have associated with other ethnics. However, the existence of MTS in Mumbulsari is only known by the older people, such as parent and adults. Most of teenagers and youth do not know MTS.

Furthermore, there are 11 Values and function of MTS that are used, namely: (1) moral and ethics education; (2) good manners and modesty education; (3) religious education; (4) educating people to live in healthy way; (5) educating people to be in right thinking and to have good deed; (6) educating people to love each other; (7) advising to be honest to wife; (8) advising people to work hard and not to be lazy; (9) prohibiting people to hurt others; (10) advising people to give in to parents or older people; (11) advising to be careful in live.

MTS that are not used any more consist of some values, namely: (1) allow people to kill others; (2) let couple quarrel; (3) let people lazy; (4) not let children choose their own/make parents have authority to manage children; and (5) let people insult others. Those values are things that are not allowed to do and are things that are not only in their speech but also their belief.



## KATA PENGANTAR

Kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya, kami dapat mengerjakan penelitian yang berjudul: **'PEMAHAMAN ETNIS MADURA DI PERANTAUAN TERHADAP UNGKAPAN TRADISIONAL MADURA: Suatu Kajian Pragmatik'**.

Kami juga menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak tidak mungkin pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih itu utamanya disampaikan kepada:

- (1) Rektor u.b Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan dalam hal bantuan dana ijin penelitian ini;
- (2) Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini;
- (3) Semua pihak yang telah membantu baik material maupun moril demi terlaksananya penelitian ini.

Semoga amal baik berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari TuhanYang Maha Esa. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi para orang tua, budayawan dan para ilmuwan serta pihak-pihak terkait dalam memahami ungkapan tradisional Madura secara benar.

Jember, oktober 2006

Peneliti